

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) merupakan upaya deteksi dini atau pencegahan kanker payudara, Pemeriksaan payudara sendiri adalah tindakan deteksi dini terhadap adanya gejala-gejala kanker payudara. Metode ini sangat sederhana, namun diharapkan dapat menurunkan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat diatasi (Maryati, 2009) dalam (Aprilliani, 2015). Namun masih banyak wanita yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana prakteknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Seorang wanita yang memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) cenderung akan melakukan pemeriksaan ini untuk dirinya sendiri, dibandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri, sehingga kadang mereka tidak menyadari telah terkena gejala awal dari kanker payudara (Sulistiani, 2015).

Berdasarkan data dari WHO (2017), 8-9% wanita mengalami kanker payudara. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara terdiagnosa di Eropa dan kurang lebih 175.000 di Amerika Serikat. Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya.

Sejalan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker. Prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk (Angrainy, 2017). Di Provinsi Jawa Timur dari hasil data, jumlah wanita yang ditemukan diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 40,55% wanita (kemenkes, 2017). Menurut peneliti yang dilakukan oleh (Harnianti, Ambo Sakka, 2016) Hanya sekitar 25-30% wanita yang melakukan SADARI, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara bukan hanya di Indonesia tetapi juga dunia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada tanggal 10 Maret 2019 di Ibu PKK Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto pada 10 Ibu PKK, di dapatkan data dari hasil pertanyaan pertama, apakah melakukan SADARI 6 orang (60%) tidak pernah melakukan SADARI dan 4 Ibu PKK (40%) menjawab melakukan SADARI jika merasa payudaranya terasa sakit saja, pertanyaan kedua apa tujuan melakukan SADARI 10 orang (100%) menjawab dengan benar, dan pertanyaan terakhir tentang minat untuk melakukan SADARI 10 orang (100%) menjawab berminat untuk melakukan SADARI.

Kanker payudara menjadi penyebab paling umum yang ditakuti kalangan wanita, kanker payudara juga dapat dideteksi mulai dini, satu-

satunya cara yang paling efektif dengan cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Farman, 2013). Namun banyak masyarakat yang kurangnya edukasi dalam mendeteksi kanker payudara secara dini (Frida, 2012) dalam (Thirsa Olliva Mongi, 2016). Menurut peneliliti yang dilakukan oleh (Ayu & Suastina, 2013) di SMAN 1 Manado yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan SADARI pada siswa setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan, Pendidikan melalui pemeriksaan dini kanker payudara oleh pemerintah sudah banyak dilakukan melalui media media. Pendidikan kesehatan tidak dapat lepas dari media karena melalui media, informasi yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat lebih mempelajari informasi tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif, banyak media media pendidikan kesehatan yang digunakan (Ropa Shorea, 2011). Tetapi kesadaran setiap wanita masih kurang. Hal ini menimbulkan keterlambatan dalam mengenal kelainan pada payudara. Sehingga kanker payudara terlambat untuk dideteksi.

Dampak dari kurangnya pengetahuan dan informasi pemeriksaan payudara sendiri dapat mengalami kegagalan penemuan secara dini kanker payudara. Dan mengakibatkan banyak penderita kanker payudara datang ke rumah sakit dengan stadium lanjut karena penderita tidak merasa adanya perubahan dengan kondisi payudaranya dan derajat kanker payudara ditemukan dalam derajat lanjut (Oemiati, 2011).

Upaya pencegahan yang utama dengan cara mengetahui pemeriksaan payudara sendiri, melalui pendidikan Kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku, dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran (Notoatmodjo, 2010) dalam (Ropa Shorea, 2011).

Pendidikan kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan (input) dan keluaran (output), dalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan pendidikan, yakni perubahan perilaku, dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya media pendidikan kesehatan untuk semua sarana atau upaya untuk menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai jenis seperti film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media audio visual ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur, yaitu didengar dan dilihat. Melalui media audio visual diharapkan pendidikan kesehatan akan semakin efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita karena melalui

media ini wanita akan dipaparkan secara spesifik tentang pemeriksaan payudara sendiri, yaitu meliputi pengertian, manfaat, tujuan, waktu dan metode yang baik dan benar untuk melakukan SADARI (Notoatmodjo, 2010) dalam (Ropa Shorea, 2011). Dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui video tentang SADARI, pengetahuan Ibu PKK dapat meningkat sehingga berperilaku positif dengan menerima cara SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sehingga menerapkan SADARI secara rutin.

Berdasarkan data diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI melalui Video SADARI pada Ibu PKK Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku SADARI melalui video SADARI pada Ibu PKK di Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh perilaku SADARI melalui video SADARI pada Ibu PKK di Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perilaku SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui video SADARI pada Ibu PKK di desa Tunggalpager kecamatan Pungging kabupaten Mojokerto.
2. Mengidentifikasi perilaku SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video SADARI pada Ibu PKK di Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.
3. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku SADARI melalui video SADARI pada Ibu PKK di Desa Tunggalpager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Bagi responden

Dapat mengetahui manfaat dan cara yang benar dalam melakukan SADARI melalui video SADARI sehingga dapat mencegah atau mendeteksi terjadinya kanker payudara.

1.4.2. Bagi Kader

Untuk mengingatkan kembali pengetahuan dan cara SADARI melalui video SADARI untuk mengajarkan anggota Ibu PKK.